

naskah diterima: 11/03/2024, direvisi: 18/06/2024, disetujui: 22/07/2024

FAKTOR YANG MEMENGARUHI PARTISIPASI LANSIA DALAM PROGRAM POSYANDU PRIMA DI DESA TANJUNG GELAM KABUPATEN OGAN ILIR

Arisiya^{1*}, Ardi Saputra², Dian Sri Andriani³

Universitas Sriwijaya

*Corresponding Author: Arisiya26@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang memengaruhi partisipasi lansia dalam program posyandu prima di Desa Tanjung Gelam Kabupaten Ogan ilir. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket kuisioner. Populasi penelitian ini adalah lansia Desa Tanjung Gelam. Teknik Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Random Sampling*. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik persentase dari frekuensi. Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa persentase pada indikator pengetahuan, yaitu 91,14%. Persentase pada indikator dukungan keluarga, yaitu 76,56%. Terakhir persentase pada indikator jarak, yaitu 63,28%. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator pengetahuan, dukungan keluarga, dan jarak adalah faktor yang mempengaruhi partisipasi lansia dalam program posyandu prima di Desa Tanjung Gelam.

Kata kunci: Posyandu Prima, Partisipasi, Lansia.

Abstract: This research aims to determine the factors that influence elderly participation in the prime posyandu program in Tanjung Gelam Village, Ogan Ilir Regency. This research uses quantitative methods with a quantitative descriptive research type. The data collection technique uses a questionnaire. The population of this study was the elderly of Tanjung Gelam Village. The sampling technique used in this research was *Random Sampling*. The data analysis technique in this research uses the percentage of frequency technique. The results of data analysis in this study show that the percentage of the knowledge indicator is 91.14%. The percentage of the family support indicator is 76.56%. Finally, the percentage for the distance indicator is 63.28%. Based on these results, it shows that indicators of knowledge, family support, and distance are factors that influence elderly participation in the prime posyandu program in Tanjung Gelam Village.

Keywords: *Prima Posyandu, Participation, Elderly.*

PENDAHULUAN

Usia lanjut (Lansia) merupakan seseorang yang sudah mencapai usia 60 tahun atau lebih dari 60 tahun. semakin bertambahnya usia, maka semakin besar pula kemungkinan seseorang mengalami dan merasakan persoalan jasmani, rohani, spiritual, ekonomi maupun sosial. masalah yang sangat mendasar pada usia lanjut ialah suatu keresahan kesehatan yang diakibatkan adanya prosedur degeneratif (Kemenkes, 2017).

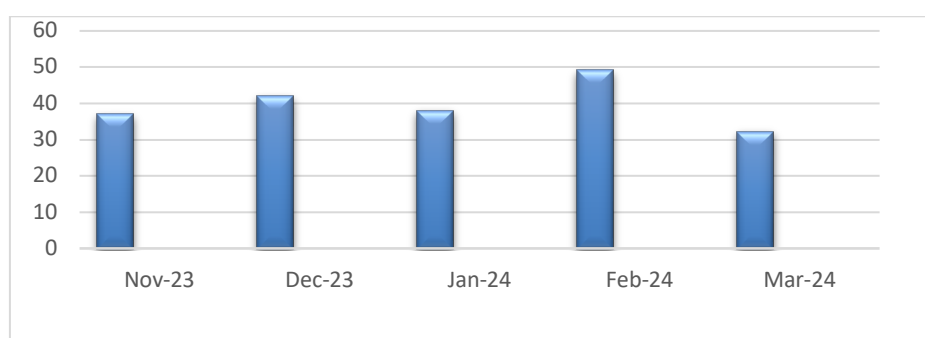
Berdasarkan Undang Undang No 36 tahun 2009 tentang kesehatan, Kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap

orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sumber daya di bidang kesehatan adalah segala bentuk dana, tenaga, perbekalan kesehatan, kesediaan farmasi dan alat kesehatan serta fasilitas pelayanan kesehatan dan teknologi yang dimanfaatkan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat.

Salah satu program pemerintah untuk memberikan pelayanan pada lansia yaitu posyandu lansia. Menurut Azwar (dalam Arnia 2017) posyandu lansia adalah bentuk pelayanan kesehatan bersumber daya masyarakat atau UKBM (Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat) yang dibentuk oleh masyarakat berdasarkan inisiatif dan kebutuhan pada lanjut usia itu sendiri.

Hasil observasi dan wawancara awal yaitu pada bulan Februari tahun 2022, Desa Tanjung Gelam ditunjuk secara langsung oleh KEMENKES RI yaitu Bapak Budi Gunadi Sadikin dan didampingi oleh Bupati Ogan Ilir yaitu Bapak Panca Wijaya Akbar sebagai salah satu desa percontohan posyandu prima. Pada program posyandu prima ini salah satunya ialah adanya posyandu lansia.

Di Desa Tanjung Gelam ini posyandu lansia mulai aktif sejak tahun 2021. Dan berdasarkan dari data yang diberikan oleh bidan desa serta kader posyandu lansia, menerangkan bahwa partisipasi lansia yang mengikuti program posyandu lansia ini masih sangat sedikit, karena berdasarkan data keseluruhan jumlah lansia di Desa Tanjung Gelam berjumlah 174 orang dengan jumlah lansia laki-laki sebanyak 70 orang dan lansia perempuan sebanyak 104 orang namun yang sering hadir ataupun berpartisipasi dalam program posyandu lansia ini hanya kurang lebih 30-40 orang, baik itu lansia yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan. (Poskesdes, 2022)



Gambar 1. Absensi 5 Bulan Terakhir Kehadiran Lansia di Posyandu Prima di Desa Tanjung Gelam

Sumber: Poskesdes Desa Tanjung Gelam (2024).

Berdasarkan dari data yang di dapat dan didukung oleh data absensi 5 bulan terakhir kehadiran lansia pada posyandu Prima menunjukkan bahwa partisipasi lansia pada program Posyandu Prima masih rendah. Sehingga penelitian ini berfokus pada lansia di Desa

Tanjung Gelam. Alasan peneliti memilih partisipasi lansia pada posyandu prima di Desa Tanjung Gelam ini dikarenakan dari 174 lansia yang ada di desa tersebut hanya 30-40 lansia yang mengikuti posyandu lansia. Maka dengan adanya permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian **Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Lansia Dalam Program Posyandu Prima Di Desa Tanjung Gelam Kabupaten Ogan Ilir.**

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis deskriptif kuantitatif, tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk menguraikan suatu permasalahan secara jelas, akurat dan sistematis berdasarkan fakta yang ada di lapangan melalui survey dengan menggunakan pendekatan angket sesuai dengan tujuan yaitu untuk mendeskripsikan mengenai Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Lansia Dalam Program Posyandu Prima Di Desa Tanjung Gelam Kabupaten Ogan Ilir.

Variabel penelitian adalah suatu alat, atribut, nilai dari seseorang maupun objek kegiatan yang memiliki macam variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:68). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel tunggal dimana hanya mengungkapkan satu variabel untuk nantinya akan di deskripsikan unsur-unsur di dalam setiap gejala yang termasuk ke dalam variabel tersebut berupa faktor yang mempengaruhi partisipasi lansia dalam posyandu prima.

Menurut Sugiyono (2018) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia yang tercatat di Desa Tanjung Gelam. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 174 lansia dengan rinciannya sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah Lansia Di Desa Tanjung Gelam

No	Dusun	Laki-laki	Perempuan	Total
1	Dusun 1	17	28	45
2	Dusun 2	32	46	78
3	Dusun 3	21	30	51
Total		70	104	174

(Sumber: Poskesdes, 2022)

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket/kuisisioner. Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan setiap variabel secara tersendiri, apabila data telah terkumpul maka dilakukan olah data dan akan dianalisis sesuai tujuan setiap pernyataan penelitian. Analisis data ini menggunakan teknik persentase dari frekuensi dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = jumlah persentase yang diperoleh

F = frekuensi atau alternatif jawaban angket

N = jumlah sampel dalam penelitian

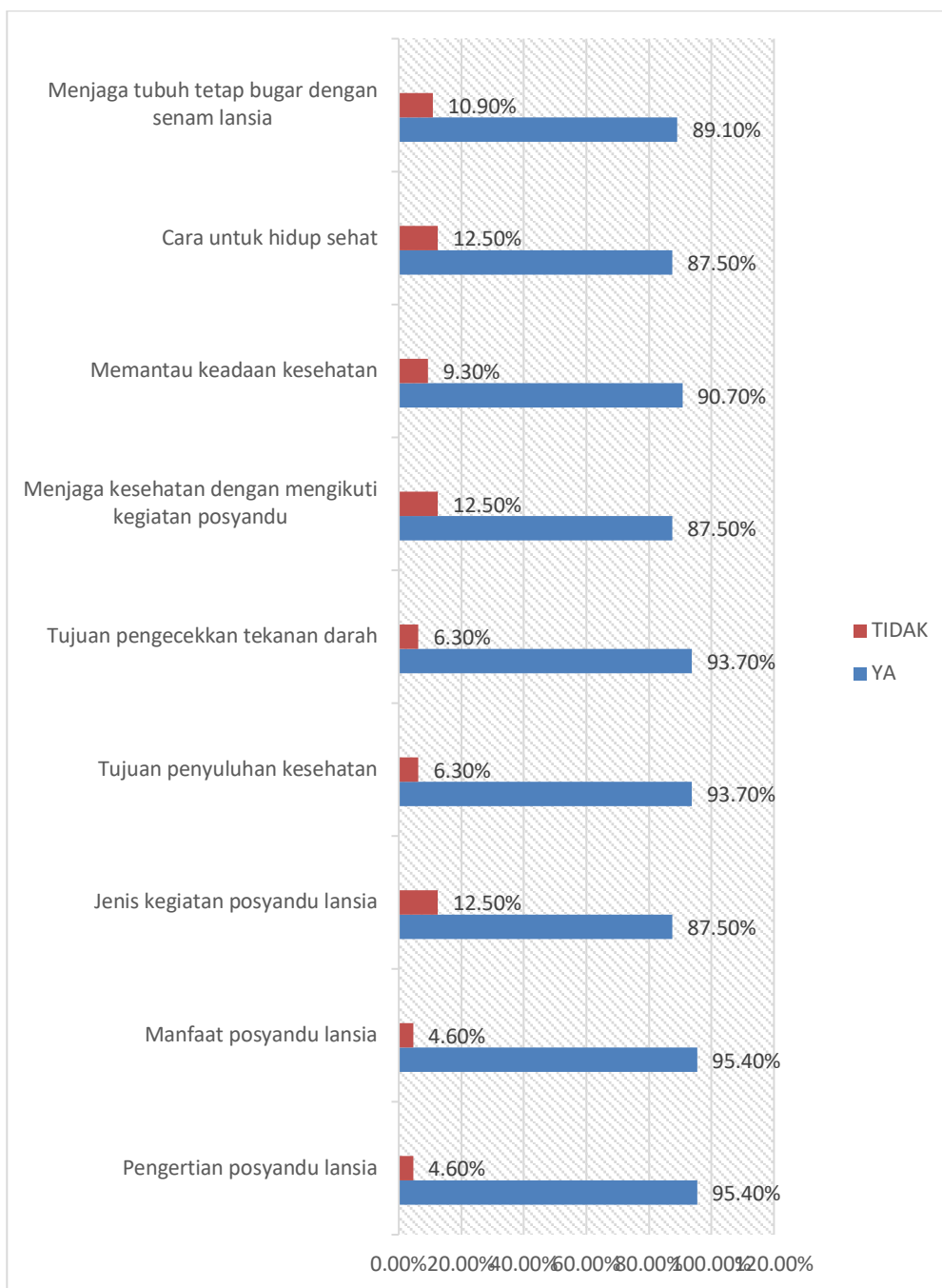
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai faktor yang memengaruhi partisipasi lansia ini di lakukan di Desa Tanjung Gelam Kabupaten Ogan Ilir. Hal ini dikarenakan masih banyak lansia di Desa Tanjung Gelam Kabupaten Ogan Ilir yang tidak mengikuti kegiatan posyandu lansia yang biasa dilaksanakan di poskesdes Desa Tanjung Gelam.

Hasil pada penelitian ini berupa data yang disajikan dalam bentuk tabel dan perhitungan data dari hasil angket yang menunjukkan seberapa besar faktor yang mempengaruhi partisipasi lansia di Desa Tanjung Gelam dalam mengikuti kegiatan posyandu prima.

Hasil Penelitian

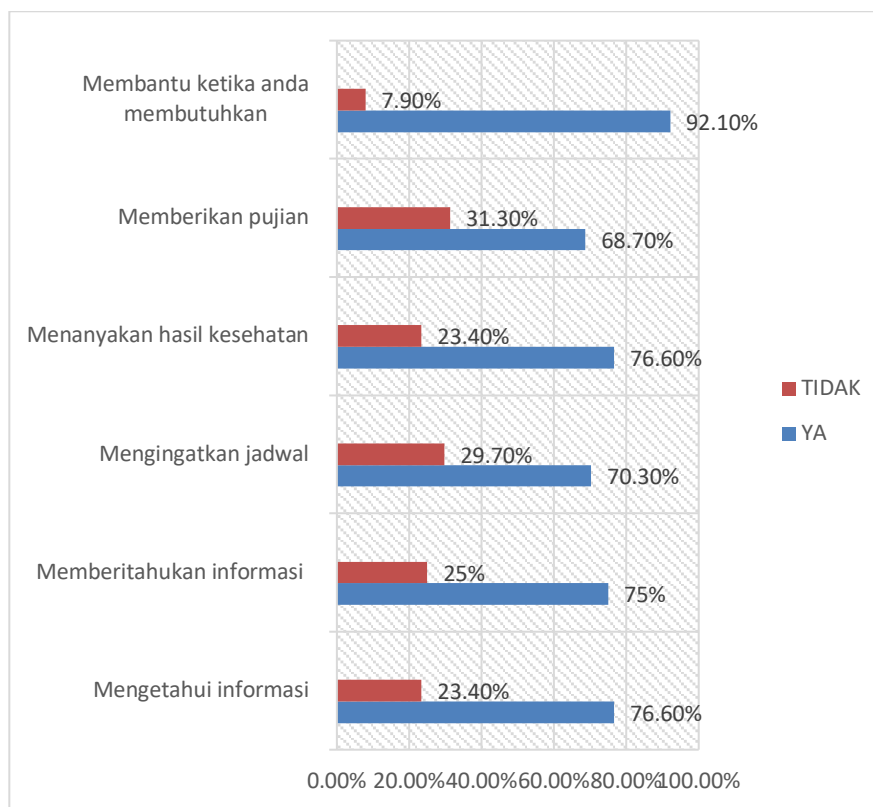
Pengetahuan



Gambar 2. Persentase Pengetahuan Lansia Tentang Posyandu

Berdasarkan gambar 2 merupakan hasil analisis tanggapan responden mengenai faktor yang memengaruhi partisipasi lansia pada program posyandu prima di Desa Tanjung Gelam, diperoleh hasil bahwa dari 9 item pernyataan yang diberikan kepada 64 responden tanggapan responden yang menjawab “ya” lebih dominan pada pernyataan 1 dan 2 dengan persentase 95,4%.

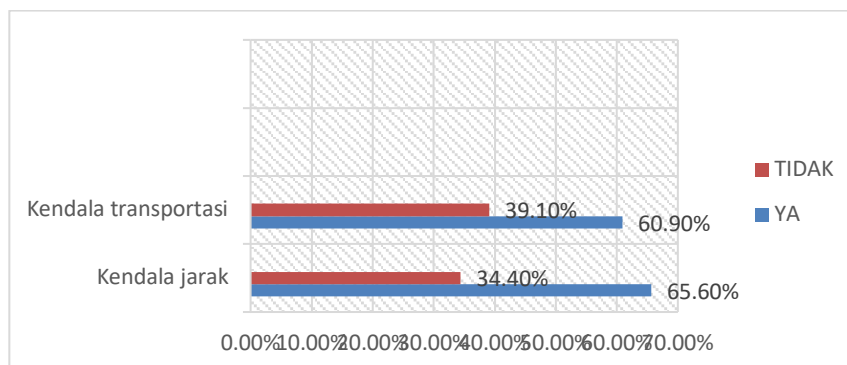
Dukungan Keluarga



Gambar 3. Persentase Dukungan Keluarga Lansia

Berdasarkan gambar 3 merupakan hasil analisis tanggapan responden mengenai faktor yang memengaruhi partisipasi lansia pada program posyandu prima di Desa Tanjung Gelam, diperoleh hasil bahwa dari 6 item pernyataan yang diberikan kepada 64 responden tanggapan responden yang menjawab “ya” lebih dominan pada pernyataan 6 dengan persentase yaitu 92,1%.

Jarak



Gambar 4. Persentase Indikator Jarak Antara Tempat Tinggal ke Posyandu

Berdasarkan gambar 4 merupakan hasil analisis tanggapan responden mengenai faktor yang memengaruhi partisipasi lansia pada program posyandu prima di Desa Tanjung Gelam, diperoleh hasil bahwa dari 2 item pernyataan yang diberikan kepada 64 responden tanggapan responden yang menjawab “ya” lebih dominan pada pernyataan 1 dengan persentase yaitu 65,6%.

Pembahasan

Berikut dijelaskan lebih lanjut terkait hasil penelitian dalam artikel ini

Tabel 1. Persentase Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Lansia Pada Posyandu Prima Di Desa Tanjung Gelam Kabupaten Ogan Ilir

No	Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi	Ya (%)	Tidak (%)
1.	Pengetahuan	91,14%	8,86%
2.	Dukungan Keluarga	76,56%	23,44%
3.	Jarak	63,28%	36,72%

Jawaban lansia menunjukkan bahwa persentase faktor yang memengaruhi partisipasi lansia pada indikator pengetahuan jawaban ya diperoleh sebanyak (91,14%) dan jawaban tidak diperoleh sebanyak (8,86%) dengan jawaban yang dominan adalah **ya (91,14%)**. Pada indikator kedua yaitu dukungan keluarga jawaban ya diperoleh sebanyak (76,56%) dan jawaban tidak diperoleh sebanyak (23,44%) dengan jawaban yang dominan adalah **ya (76,56%)**. Pada indikator ketiga yaitu jarak jawaban ya diperoleh sebanyak (63,28%) dan jawaban tidak diperoleh sebanyak (36,72%) dengan jawaban yang dominan adalah **ya (63,28%)**.

Pengetahuan

Pengetahuan merupakan kumpulan informasi, fakta, atau pemahaman yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Ini mencakup segala sesuatu yang telah dipelajari, dipahami, atau dikuasai oleh seseorang melalui pengalaman, belajar, atau pengamatan. Pengetahuan

mencakup berbagai bentuk informasi, mulai dari konsep abstrak hingga fakta konkret, dan dapat bersifat teoritis atau praktis. Menurut Reihana (2012) pengetahuan merupakan pemahaman yang didapatkan oleh seseorang melalui proses penginderaan terhadap suatu objek tertentu.

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa lansia memiliki pengetahuan yang baik karena lansia yang menyatakan “ya” mengenai pengetahuan adalah faktor partisipasi dengan jumlah (91,14%) dalam hal ini yang menjadi titik terbesar pada indikator pengetahuan berada pada pernyataan 1 dan 2 mengenai pengertian posyandu lansia dan manfaat posyandu lansia dengan jumlah (95,4%) dikarenakan lansia mengetahui apa itu program posyandu lansia yang biasa diikuti setiap bulannya dan juga lansia mendapatkan manfaat dari kegiatan posyandu lansia tersebut. Selain itu berada pada pernyataan 4 dan 5 mengenai tujuan dilakukan penyuluhan dan pengecekan tekanan darah pada program posyandu lansia dengan jumlah (93,7%) karena dalam program program yang dilaksanakan pada posyandu lansia pastinya penyuluhan dan pengecekan darah merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan karena dengan dilakukannya penyuluhan dapat menambah wawasan pengetahuan lansia terkait kesehatannya dan juga dengan dilakukannya pengecekan darah lansia dapat mengetahui keadaan kesehatan mereka. Disisi lain berada pada pernyataan ke 7 mengenai dengan mengikuti kegiatan posyandu lansia ini dapat memantau keadaan kesehatan lansia dengan jumlah (90,7%) dikarenakan pada setiap kegiatan posyandu lansia selalu dilakukan pengecekan rutin terakit kesehatan lansia sehingga dengan mengikuti kegiatan posyandu lansia ini setiap bulan kesehatan lansia dapat terpantau apakah mengalami peningkatan atau penurunan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Septiana (2017), dimana membahas mengenai faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kunjungan Lansia Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Patihan Kota Madiun, dengan hasil penelitian mengenai pengetahuan menghasilkan pernyataan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu. Penelitian lain yang serupa juga dilakukan oleh Isnaini,C (2021) dimana membahas tentang Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai dengan hasil penelitian mengenai pengetahuan menghasilkan pernyataan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap pemanfaatan posyandu lansia.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini, maka peneliti dapat menemukan kesamaan hasil penelitian dimana pengetahuan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi lansia karena dengan mengetahui makna, tujuan serta manfaat dari program posyandu lansia yang selalu diadakan setiap bulan tersebut dapat memotivasi lansia untuk ikut berpartisipasi pada kegiatan posyandu lansia.

Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga merujuk pada bentuk-bentuk bantuan, perhatian, perasaan aman, dan bimbingan yang diberikan oleh anggota keluarga satu kepada yang lainnya. Menurut Reihana (2012) dukungan keluarga merupakan suatu bentuk peran keluarga atau sumber kekuatan maupun dorongan yang diberikan oleh keluarga kepada seseorang.

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa lansia yang aktif mengikuti kegiatan posyandu lansia selalu mendapatkan dukungan keluarga karena lansia yang mengatakan ya berjumlah (76,56%) dalam hal ini yang menjadi titik terbesar pada indikator dukungan keluarga berada pada pernyataan 6 mengenai keluarga membantu ketika lansia membutuhkan sesuatu mengenai pemeriksaan kesehatan dengan jumlah (92,1%) artinya peran keluarga sangat penting untuk lansia, karena di usia yang pastinya sudah tidak muda lagi keluarga adalah pemeran pertama untuk membantu lansia dalam beraktivitas. Berdasarkan observasi peneliti bahwa Di Desa Tanjung Gelam ini banyak lansia yang sudah tidak kuat untuk berjalan dengan jarak jauh dan ada juga lansia yang sudah terganggu penglihatan serta pendengarannya sehingga sangat membutuhkan dukungan dari keluarganya. Selain itu berada pada pernyataan 1 dan 4 terkait keluarga mengetahui informasi mengenai jadwal kegiatan posyandu lansia dan keluarga menanyakan hasil kesehatan setelah dilakukan pemeriksaan kesehatan dari posyandu lansia dengan jumlah (76,6%) karena tidak semua lansia memiliki pendengaran yang baik sehingga dapat mengetahui pengumuman yang selalu diberikan oleh kader posyandu ketika akan dilaksanakannya kegiatan posyandu lansia oleh karena keluarga harus mengetahui informasi terkait akan diadakannya kegiatan posyandu lansia hal tersebut merupakan dukungan informasi yang dapat diberikan keluarga pada lansia sedangkan bentuk dukungan lainnya yaitu dukungan penghargaan keluarga dapat menanyakan hasil dari pemeriksaan lansia pada kegiatan posyandu lansia dan memberikan sesuatu ketika hasil pemeriksaan kesehatan mengalami peningkatan hingga lansia merasa diperhatikan keluarga

nya. Disisi lain juga ada pada pernyataan 2 yaitu terkait keluarga memberitahukan informasi tentang adanya kegiatan posyandu pada lansia dengan jumlah (75%) karena pada saat keluarga mengetahui informasi dan memberitahukan informasi tersebut kepada lansia dapat membantu lansia untuk mengetahui informasi pelaksanaan kegiatan posyandu lansia.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Septiana (2017), dimana membahas mengenai faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kunjungan Lansia Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Patihan Kota Madiun, dengan hasil penelitian mengenai dukungan keluarga menghasilkan pernyataan bahwa dukungan keluarga sangat amat dibutuhkan lansia karena di usia yang sudah tidak muda lagi banyak membutuhkan bantuan dari keluarga nya namun terdapat juga keluarga yang tidak menyadari pentingnya hal tersebut. Penelitian lain yang serupa juga dilakukan oleh Isnaini,C (2021) dimana membahas tentang Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai dengan hasil penelitian mengenai dukungan keluarga menghasilkan pernyataan bahwa dukungan keluarga sangat berperan penting dalam mendorong minat lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia keluarga bisa menjadi motivator kuat bagi lansia untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu lansia dan mengingatkan jadwal posyandu lansia.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini, maka peneliti dapat menemukan kesamaan hasil penelitian dimana dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi lansia dalam mengikuti posyandu lansia. Dukungan keluarga disini adalah membantu lansia memecahkan masalah yang dihadapinya, seperti halnya sekedar mengingatkan kepada lansia terkait pelaksanaan posyandu lansia pada setiap bulannya, pemberian informasi tentang kegiatan posyandu lansia dari keluarga yang sangat diharapkan, hal ini dikarenakan lansia yang belum secara teratur aktif memanfaatkan posyandu lansia disebabkan sering lupa jadwal kegiatan posyandu. Selain itu, dukungan keluarga juga dapat diberikan dengan bersedia mengantarkan lansia menuju tempat posyandu ataupun memotivasi lansia agar tetap memanfaatkan posyandu lansia, atau dukungan keluarga dapat diberikan dengan menanyakan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh lansia bisa berupa perkembangan kesehatannya atau hanya sekedar mendengar keluhan yang disampaikan oleh lansia.

Jarak

Jarak bisa merujuk pada seberapa jauh suatu tempat dari tempat lain, atau seberapa jauh suatu wilayah dari titik referensi tertentu. Ini dapat berkaitan dengan perjalanan dan mobilitas geografis. Menurut Reihana (2012) jarak merupakan ruang sela yang menunjukkan antara panjang luas luasnya dengan satu tempat ke tempat lain, atau bisa disebut juga dengan jauh dekatnya perjalanan yang dilakukan seseorang dari tempat tinggal nya.

Dari tabel 2 dapat disimpulkan bahwa lansia yang jarak rumahnya ke tempat posyandu jauh (>100 meter) selalu terhambat untuk mengikuti kegiatan posyandu karena jarak yang jauh karena lansia yang mengatakan ya sebanyak (63,28%) dalam hal ini yang menjadi titik terbesar berada pada pernyataan 1 yaitu terkait jarak menghambat lansia untuk datang ke posyandu dengan jumlah (65,60%) dikarenakan jarak rumah dengan lokasi posyandu yang jauh sehingga dapat membuat lansia terhambat untuk datang ke posyandu hal itu dipengaruhi oleh kondisi kesehatan yang membuat lansia tidak sanggup untuk berjalan jauh.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Septiana (2017), dimana membahas mengenai faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kunjungan Lansia Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Patihan Kota Madiun, dengan hasil penelitian mengenai jarak menghasilkan pernyataan bahwa jarak merupakan salah faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia pada kegiatan posyandu lansia. Penelitian lain yang serupa juga dilakukan oleh Isnaini,C (2021) dimana membahas tentang Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Dolok Masihul Kabupaten Serdang Bedagai dengan hasil penelitian mengenai jarak menghasilkan pernyataan bahwa lansia yang tidak hadir dalam kegiatan posyandu lansia dikarenakan jarak antar rumah ke posyandu lansia yang kurang terjangkau, tidak ada transportasi umum dan tidak adanya anggota keluarga yang mengantar lansia ke posyandu lansia, karena sebagian rumah lansia cukup jauh dari tempat pelayanan kesehatan.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini, maka peneliti dapat menemukan kesamaan hasil penelitian dimana jarak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi lansia. Karena jarak yang jauh dan tidak adanya dukungan dari keluarga atau ketersediaan keluarga untuk mengantar lansia mengikuti posyandu membuat banyak lansia kesulitan untuk menjangkau lokasi posyandu tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi lansia di Desa Tanjung Gelam maka dapat disimpulkan bahwa Partisipasi Lansia dalam Program Posyandu Prima Di Desa Tanjung Gelam Kabupaten Ogan Ilir secara keseluruhan lebih dominan dipengaruhi oleh indikator pengetahuan dengan skor sebesar 91,14%. Hal ini menunjukkan bahwa lansia yang berpartisipasi untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia telah mengetahui pentingnya program posyandu lansia ini sebagai wadah pelayanan kesehatan masyarakat terutama lansia. Dilanjutkan dengan indikator dukungan keluarga dengan skor sebesar 76,56%. Hal ini berarti bahwa dukungan keluarga sangat penting dalam membantu lansia untuk melakukan sesuatu baik dalam bentuk perhatian, perasaan aman, dan bimbingan. Indikator terakhir adalah jarak dengan skor sebesar 63,28%, artinya lansia di Desa Tanjung Gelam mengalami kendala untuk mengikuti kegiatan posyandu karena jarak dari rumah ke tempat posyandu yang jauh.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai perbaikan di masa mendatang yaitu: Bagi lansia, atas kendala jarak yang di alami maka dibutuhkan dukungan dari anggota keluarga untuk memfasilitasi lansia hadir untuk mengikuti kegiatan posyandu. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian yang sama dengan menggunakan metode kualitatif untuk meneliti faktor yang mempengaruhi partisipasi lansia dalam posyandu lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnia, A. (2017). *Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Lansia dalam mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Samata* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Eliana, S. K. M., Eliana, S. K. M., Sumiati, S., & Sumiati, S. (2016). *Kesehatan Masyarakat*. Hajar S, Tanjung IS, Tanjung Y, Zulfahmi. *Pemberdayaan dan Partisipasi Masyarakat Pesisir*. Hani S, editor. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI; 2018
- Kemenkes, 2017. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*
- Mardikanto, Totok, dan Soebiato, Poerwoko. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung :Alfabeta

- Mubarak, Z. Y., Noor, E., Destyanto, F., Nugroho, K. T., Mustofa, M. I., & Arif, A. M. (2017). Perancangan Sistem Informasi Kesehatan Di Tingkat Posyandu Cilacap Selatan Kabupaten Cilacap. *Semnasteknomedia Online*, 5(1), 1-2.
- Murata, C., Yamada, C., Chen, C-C., Ojima, T., Hirai, H., & Kondo, K. (2010). Barriers to health care among the elderly in Japan. *Int. J. Environ. Res. Public Health* 2010, 1331-1341.
- Nisfiannoor, Muhammad. 2009. *Pendekatan Statistik Modern*. Jakarta: Salemba Humanika
- Notoatmodjo, S. 2010. Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nugroho, T., Ari S. 2008. Kesehatan Wanita, Gender dan permasalahannya. Yogyakarta : Nuha medika
- Kementrian Kesehatan RI. (2017). Analisis Lansia Di Indonesia. Kemenkes RI, Jakarta.
- Pasmawati, H. (2017). Pendekatan konseling untuk lansia. *Jurnal Ilmiah Syiar*, 17(1).
- Pertiwi, H. W. (2013). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan frekuensi kehadiran lanjut usia di posyandu lansia*. *Bidan Prada*, 4(01).
- Putri, D. A. (2019). *Status Psikososial Lansia Di Pstw Abiyoso Pakem Sleman Yogyakarta Tahun 2019* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 225-229.
- Reihana. (2012). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Ibu Untuk Menimbang Balita ke Posyandu*. *Jurnal Kedokteran YARSI*, 143-157.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, 67.
- Undang Undang Nomor 36 Tahun 2009. *Tentang Kesehatan*